

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota merupakan suatu daerah yang memiliki wilayah batas administrasi dan bentang lahan luas, penduduk relatif banyak, adanya heterogenitas penduduk, sektor agraris sedikit atau bahkan tidak ada, dan adanya suatu sistem pemerintahan. Dewasa ini faktor keamanan dan kenyamanan perkotaan sangat mendapatkan perhatian lebih, hal ini terkait dengan upaya mitigasi bencana perkotaan. Kebakaran merupakan permasalahan yang sering timbul di wilayah perkotaan. Kebakaran di perkotaan bisa disebabkan karena faktor kesengajaan, faktor ketidak sengajaan dan juga faktor bencana alam.

Kota Malang merupakan kota dengan luas wilayah 110,06 km² dan dengan jumlah penduduk 820.423 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Malang 2010). Perkembangan Kota Malang yang sangat pesat dapat terlihat signifikan di beberapa titik di Kota Malang. Pada beberapa titik di kota ini mulai terlihat bangunan-bangunan tinggi dan besar. Kota ini selain terkenal dengan julukannya sebagai kota bunga juga terkenal sebagai kota pendidikan. Laju pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kota Malang tidak lepas dari adanya beberapa perguruan tinggi ternama seperti Universitas Brawijaya, Perkembangan Malang bukan hanya pada sector pendidikan, melainkan pada sector perdagangan dan industri. Banyak pusat-pusat aktivitas kegiatan yang tersebar di seluruh wilayah Kota Malang

Kepadatan penduduk yang mencapai 7.453 jiwa per km persegi mengakibatkan tingginya resiko akan terjadinya bencana kebakaran, selain itu faktor yang menyebabkan adalah banyaknya jumlah industri yang ada di Kota Malang. Kondisi permukiman yang tidak memenuhi standar juga sangat berdampak pada kinerja petugas pemadam kebakaran (PMK) dalam melakukan tugasnya.

Di Kota Malang terdapat 10 titik kawasan rawan terjadinya kebakaran. Kawasan yang dianggap rawan kebakaran adalah Kebalen, Bareng, Kotalama, Sawojajar, Bandulan, Bumiayu, Ciptomulyo, Klayatan, Kemirahan, dan kawasan industri (Data kejadian kebakaran Pemerintah Kota Malang 2010). Perlu adanya

penanganan yang cepat dari pihak yang terkait dalam hal ini adalah PMK. Penanganan yang cepat harus ditunjang dengan kondisi infrastruktur yang tepat pula. Infrastruktur yang dimaksud adalah ketersediaan pos pemadam kebakaran yang memiliki armada mobil pemadam kebakaran.

Kondisi lalu lintas sangat berpengaruh dikarenakan intensitas waktu yang diperlukan untuk sampai pada titik api sangat dibutuhkan. Menurut Keputusan Menteri Nomor: 11/KPTS/2000 kecepatan PMK untuk sampai pada titik lokasi terjadinya kebakaran adalah 15 menit terhitung 5 menit merupakan waktu untuk persiapan petugas dan penentuan lokasi, 5 menit kedua merupakan proses perjalanan menuju titik api dan 5 menit ketiga merupakan waktu gelar peralatan di lokasi kebakaran.

Identifikasi kebutuhan pos pemadam kebakaran terkait penanggulangan bencana kebakaran Kota Malang ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik mitigasi bencana kebakaran. Mitigasi bencana kebakaran yaitu mengetahui daerah rawan kebakaran, mengetahui karakteristik petugas pemadam kebakaran Kota Malang, mengetahui skala pelayanan pos pemadam kebakaran Kota Malang serta memberikan rekomendasi terhadap kebutuhan pos pemadam kebakaran di Kota Malang. Skala pelayanan pos pemadam kebakaran berpengaruh terhadap cepat tanggap petugas pemadam kebakaran dalam penanggulangan bencana kebakaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa hal yang melatarbelakangi terhadap pentingnya penyediaan pos pemadam kebakaran antara lain:

1. Pada beberapa ruas jalan di Kota Malang saat ini kondisinya sering terjadi kemacetan yang diakibatkan oleh tumbuhnya beberapa titik aktivitas baru yang dapat berdampak pada ketidakefektifan kinerja petugas pemadam kebakaran.
2. Minimnya jumlah pos pemadam kebakaran yang ada di Kota Malang dapat berdampak pada kecepatan penanggulangan terhadap bencana kebakaran di Kota Malang.

1.3 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah terkait skala pelayanan pos pemadam kebakaran di Kota Malang

1. Bagaimana Karakteristik Pemadam Kebakaran di Kota Malang?
2. Bagaimanakah pemodelan skala pelayanan pos pemadam kebakaran terkait cepat tanggap petugas pemadam kebakaran di Kota Malang?

1.4 Tujuan Studi

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui karakteristik Pemadam Kebakaran di Kota Malang.
2. Mengetahui pemodelan skala pelayanan pos pemadam kebakaran terkait cepat tanggap petugas pemadam kebakaran di Kota Malang.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yang terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.5.1 Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu seluruh wilayah Kota Malang yang terdiri atas 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Sukun, Kecamatan Lowakwaru. Dengan batas sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Dau dan Kecamatan Singosari
- Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji
- Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang
- Barat : Kecamatan Wagir

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Pembatasan materi pembahasan dimaksudkan agar pembahasan dapat terfokus dan dapat menjawab semua masalah penelitian yang telah ditentukan. Dalam kajian ini materi yang akan dibahas adalah infrastruktur pemadam kebakaran yang terdapat di Kota Malang. Infrastruktur yang dikaji meliputi

kecepatan pada tiap ruas jalan, waktu tempuh pemadam kebakaran, dan jumlah pos pemadam kebakaran.

Pos pemadam kebakaran yang dimaksud adalah lokasi atau institusi baik milik pemerintah atau swasta yang terdapat armada mobil pemadam kebakaran. Jumlah pos pemadam kebakaran dalam studi ini ialah satu pos pemadam kebakaran yang dikelola oleh pemerintah kota, satu pos pemadam kebakaran yang dikelola pemerintah kabupaten dan tiga pos pemadam kebakaran yang dikelola oleh swasta. Pihak swasta dapat diperbantukan dengan koordinasi dari pihak Pemerintah Kota Malang jika terjadi suatu kondisi yang sangat mendesak. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri PU no 11 tahun 2000 yang berbunyi Pelaksanaan tugas bantuan pemadaman kebakaran sesuai dengan permintaan dari Daerah yang bersebelahan, perlu didukung dengan adanya naskah kesepakatan bersama dengan instansi atau wilayah kabupaten/kota yang bersebelahan (Memorandum Of Understanding/MOU).

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil studi ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kalangan akademisi, Pemerintah Kota Malang dan masyarakat, yaitu:

1. Manfaat Bagi Akademisi

Mampu menggunakan bahan penelitian ini sebagai wawasan, bahan masukan khususnya mengenai penanggulangan bencana kebakaran perkotaan

2. Manfaat Bagi Pemerintah Kota Malang

Mampu memberikan bahan masukan bagi Pemerintah Kota Malang untuk pengembangan pemadam kebakaran terkait dengan cepat tanggap bencana kebakaran

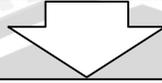
3. Manfaat Bagi Masyarakat

Mampu memberikan informasi seputar pentingnya kecepatan penanggulangan bencana kebakaran di perkotaan.

1.7 Kerangka Pemikiran

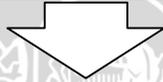
Latar Belakang

1. Perkembangan Kota Malang yang semakin pesat.
2. Kondisi arus lalu lintas yang semakin padat seiring pertumbuhan penduduk
3. Cepat tanggap dari petugas PMK yang terhambat oleh kondisi arus lalu lintas



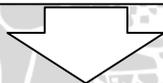
Isu Permasalahan

1. Pada beberapa ruas jalan di Kota Malang saat ini kondisinya sering terjadi kemacetan yang diakibatkan oleh tumbuhnya beberapa titik aktivitas baru yang dapat berdampak pada ketidak optimalan kinerja petugas pemadam kebakaran.
2. Minimnya jumlah pos pemadam kebakaran yang adadi Kota Malang dapat berdampak pada kecepatan penanggulangan terhadap bencana kebakaran di Kota Malang.



Tujuan

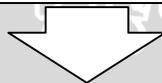
1. Mengetahui karakteristik Pemadam Kebakaran di Kota Malang.
2. Mengetahui pemodelan skala pelayanan pos pemadam kebakaran terkait cepat tanggap petugas pemadam kebakaran di Kota Malang.



Ruang Lingkup Materi

Mengidentifikasi karakteristik infrastruktur pemadam kebakaran yang terdapat di Kota Malang. Infrastruktur yang dimaksud adalah:

1. Kecepatan tiap ruas jalan
2. Waktu tempuh pemadam kebakaran
3. Jumlah pos pemadam kebakaran



Dibutuhkan studi mengenai pemodelan skala pelayanan pos pemadam kebakaran di Kota Malang

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran Pemodelan Skala Pelayanan Pos Pemadam Kebakaran Kota Malang

1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan laporan ini terdiri dari lima bab yakni bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, gambaran umum dan *network analyst*, serta kesimpulan dan saran.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi, manfaat, Kerangka pemikiran dalam penyusunan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori dan metode-metode yang mendukung dalam penelitian. Antara lain karakteristik tingkat pelayanan lalu lintas, karakteristik gunalahan, karakteristik lalulintas, dan karakteristik cepat tanggap petugas pemadam kebakaran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sistematika penelitian, metodologi penelitian yang digunakan, penentuan variabel, metode pengumpulan data, metode analisa data yang digunakan, dan desain survei.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN *NETWORK ANALYST*

Berisikan penjelasan gambaran umum wilayah penelitian, karakteristik fisik dasarnya serta analisis dalam melihat skala pelayanan pos pemadam kebakaran.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian terkait Pemodelan skala pelayanan pos pemadam kebakaran di Kota Malang.

Contents

1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Identifikasi Masalah	2
1.3	Rumusan masalah	3
1.4	Tujuan Studi	3
1.5	Ruang Lingkup Pembahasan	3
1.5.1	Ruang lingkup wilayah.....	3
1.5.2	Ruang Lingkup Materi	3
1.6	Manfaat Penelitian.....	4
1.7	Kerangka Pemikiran	5
1.8	Sistematika Pembahasan	6
Bagan 1. 1 Kerangka Pemikiran Pemodelan Skala Pelayanan Pos Pemadam Kebakaran Kota Malang		5

